

ASSISTANCE IN THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE PROFESSIONAL DEVELOPMENT (PKB) FOR ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS IN MALALAK DISTRICT, AGAM REGENCY

KOLOKIU

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 2, Tahun 2022

DOI: 10.24036/kolokium.v10i2.545

Received 9 September 2022

Approved 13 Oktober 2022

Published 31 Oktober 2022

Irsyad¹, Anisah¹, Yahya¹, Tia Ayu Ningrum^{1,2}

¹ Universitas Negeri Padang

² tiayuningrum@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Improving the quality and relevance of education is influenced by several factors. One of them that affects is the quality of the learning process carried out by teachers in the classroom and or at school. Therefore, a teacher who has high qualifications, competence, and dedication is needed in carrying out his professional duties. However, there are some teachers in Malalak District, Agam Regency who have not tried to develop their profession, and do not even know what PKB is. Observing these findings, lecturers in the Education Administration Department of FIP UNP who are members of the service team provide assistance to solve these various problems. In addition, also accompanying the teacher to conduct Classroom Action Research (CAR). Therefore, it is deemed necessary to assist the service team from the Department of Educational Administration FIP UNP carried out through workshops, focus group discussions (FGD), improvement of classroom learning, and preparation of learning improvement reports in the form of CAR. This PKM will later produce a product for each participant, namely a learning design, proposal, instrument and CAR report. and will also be published in the mass media and will be uploaded on Youtube.

Keywords: Continuous Professional Development, Learning, Classroom action research

PENDAHULUAN

Kecamatan Malalak Kabupaten Agam merupakan salah satu kecamatan pemekaran dari kecamatan sebelumnya, yakni kecamatan IV Koto. Meskipun sudah menjadi kecamatan yang otonom untuk waktu yang cukup lama (lebih kurang 12 tahun). Secara umum kondisi pendidikan di kecamatan secara fisik sudah cukup memadai, tetapi dari sisi sumber daya manusianya (khususnya guru) masih terbatas baik secara kuantitas maupun kualitas. Dari sisi kuantitas ditunjukkan dengan hampir 20% dari guru yang ada adalah guru honorer (data dari koordinator pendidikan di tingkat kecamatan), namun dari sisi kualifikasi sudah memenuhi standar minimal, yakni jenjang pendidikan S1 kependidikan. Meskipun sudah berijazah S1, namun inovasi-inovasi belum tampak

Selanjutnya, kalau disimak capaian hasil belajar secara umum apabila dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Agam berada di bawah kecamatan lain yang ada

(peringkat 15 dari 16 kecamatan). Maka dari itu dapat disimpulkan secara umum bahwa pelaksanaan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar pada Kecamatan Malalak masih perlu dimaksimalkan. Bagaimanapun juga, kunci keberhasilan pendidikan tersebut salah satu diantaranya terletak pada guru.

Disadari bahwa salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual (Sidik, 2016). Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Apalagi dalam perubahan kurikulum yang menekankan kompetensi, karena gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas.

Tanpa adanya dukungan guru yang profesional, maka semuanya akan sia-sia. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tidak cukup dengan pembenahan di bidang kurikulum saja, tetapi harus juga diikuti dengan peningkatan mutu guru di jenjang tingkat dasar dan menengah. Tanpa upaya peningkatan mutu guru, semangat tersebut tidak akan mencapai harapan yang diinginkan (Hidayati, 2022; Usman, 2014).

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Alawiyah, 2013; Ratnawati, 2018). Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu, profesi guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru (Munawir, Salsabila, & Nisa, 2022).

Selain itu, agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan penilaian kinerja guru yang menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan kebijakan, bahwa guru wajib melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (Baedowi, 2012; Fajarwati & Bakar, 2019; Nelda, 2018; Syawal, 2013). PKB guru ini diatur dalam pasal 11 huruf c dan pasal 14 ayat (2) Permeneq PAN dan RB No.16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dan pasal 3 ayat (2) huruf c Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala Badan Kepegawaian Negara N0.03/V/PB/2010 tentang pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Kebijakan tersebut pada prinsipnya bertujuan untuk menjamin bahwa guru melaksanakan pekerjaannya secara profesional serta menjamin bahwa layanan pendidikan yang diberikan oleh guru berkualitas.

Kebijakan tersebut mengisyaratkan bahwa tugas guru tidak hanya mengajar, membimbing dan menilai, tetapi juga harus mengembangkan profesi keguruannya yang meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. PKB adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru sebagai aktivitas reflektif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru. PKB juga

bermakna bagaimana cara guru memelihara, memperbaiki, memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka serta mengembangkan kualitas diri yang diperlukan dalam kehidupan profesionalnya.

Pemerintah mengeluarkan Permendiknas No 35 Tahun 2010 yang akan dilaksanakan tahun 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Untuk kenaikan pangkat seorang guru diwajibkan untuk menyusun karya ilmiah sesuai dengan keangkatannya. Namun demikian masih ada sebagian guru yang belum berupaya untuk mengembangkan profesinya, bahkan belum menunjukkan perhatian yang serius terhadap pengembangan profesi berkelanjutan.

Kenyataan di lapangan masih terdapat beberapa guru yang menganggap bahwa pengembangan keprofesian hanya untuk persyaratan kenaikan pangkat dan jabatan sehingga setelah mencapai tujuan guru sudah tidak mengembangkan profesinya. Banyak faktor yang mempengaruhi seorang guru tidak berupaya mengembangkan profesinya salah satunya adalah belum diketahui bagaimana dan apa manfaat mengembangkan profesi tersebut. Hasil identifikasi terhadap beberapa guru ditemukan permasalahan sebagai berikut : (1) Guru belum menyusun silabus dan RPP sendiri, dokumen yang ada adalah hasil perumusan di MGMP atau mengadopsi langsung model silabus dan RPP yang diterbitkan oleh PUSKUR;

(2) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, tetapi hanya 40% guru yang melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dimiliki; (3) Buku yang digunakan guru sebagai literatur pembelajaran terbatas pada buku pegangan belajar siswa; (4) Guru enggan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas (misalnya belum menerapkan pendekatan, model, metode, strategi, dan belum memodifikasi media pembelajaran. (5) Penilaian yang dilakukan guru masih terbatas pada objektif tes, belum tersedia penilaian yang dilengkapi dengan rubrik penilaian dan portofolio; (6) Kegiatan remedial belum dilakukan berdasarkan diagnosis permasalahan belajar siswa, dan guru juga tidak melakukan program pengayaan; (7) Guru tidak memiliki karya ilmiah dan laporan penelitian tindakan kelas (PTK) karena guru kurang memiliki pemahaman konkret bagaimana merancang karya ilmiah dan PTK. Sehingga jarang sekali ada publikasi ilmiah di sekolah tersebut.

Mencermati temuan tersebut, dosen jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP yang tergabung dalam tim pengabdian melakukan pendampingan untuk memecahkan berbagai permasalahan tersebut. Di samping itu, juga mendampingi guru tersebut untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Maka dari itu dirasa perlu pendampingan yang dilakukan tim pengabdian dari jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP dilaksanakan melalui workshop, focuss group discussion (FGD), perbaikan pembelajaran di kelas, dan penyusunan laporan perbaikan pembelajaran dalam bentuk PTK dan membuat artikel berdasarkan laporan PTK.

Pendampingan PKB bagi guru SD di kecamatan Malalak memiliki arah dan tujuan yang jelas. Disamping untuk memenuhi hasrat guru dalam rangka kenaikan pangkat, juga membantu peserta didik memahami dan mendalami ilmu pengetahuan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, strategi dan metode baru serta pengembangan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Banyak masalah yang dihadapi guru di lapangan diantaranya sebagai berikut: (a) Guru belum menyusun silabus dan RPP sendiri, dokumen yang ada adalah hasil perumusan di KKG atau mengadopsi langsung model silabus dan RPP yang diterbitkan oleh PUSKUR; (b) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, tetapi hanya 40% guru yang melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dimiliki; (c) Buku yang digunakan guru sebagai literatur pembelajaran

terbatas pada buku pegangan belajar siswa; (d) Penilaian yang dilakukan guru masih terbatas pada kognitif tes, belum tersedia penilaian yang dilengkapi dengan rubrik penilaian dan portofolio; (e) Kegiatan remedial belum dilakukan berdasarkan diagnosis permasalahan belajar siswa, dan guru juga tidak melakukan program pengayaan; (f) Guru enggan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas (misalnya belum menerapkan pendekatan, model, metode, strategi, dan belum memodifikasi media pembelajaran; (g) Guru tidak memiliki karya ilmiah dan laporan penelitian tindakan kelas (PTK) karena guru kurang memiliki pemahaman konkret bagaimana merancang karya ilmiah dan PTK. Sehingga jarang sekali ada publikasi ilmiah di sekolah tersebut.

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan betapa pentingnya pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru di. Untuk menunjang keterlaksanaan PKB tersebut para guru membutuhkan adanya suatu pendampingan dari tim pengabdian secara intensif

METODE

Kegiatan pendampingan peningkatan keprofesian berkelanjutan (PKB) dengan melakukan *focus group discussion (FGD)* dan workshop, yang dilaksanakan di tempat yang disepakati dengan mengikuti langkah atau beberapa tahapan-tahapan pengabdian masyarakat. Adapun gambaran tahapan kegiatan pendampingan yaitu: (a) Tahap persiapan yang meliputi kegiatan survey lokasi, pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, penyusunan bahan dan materi pengabdian; (b) Tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan memberikan materi tentang penyusunan silabus, RPP, strategi, pendekatan, metode, dan teknik-teknik pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran. Sesi pendampingan dalam bentuk workshop dilaksanakan dalam bentuk bekerjanya para guru yang menjadi sasaran. Workshop ini mencakup penyusunan silabus, RPP, instrumen penilaian, penentuan permasalahan pembelajaran yang akan dijadikan fokus PTK. Kemudian, setelah kegiatan workshop selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan pendampingan baik langsung ataupun tidak langsung pelaksanaan PTK, pengumpulan data serta penyusunan laporan PTK.

PEMBAHASAN

Solusi yang ditawarkan

Sebagai pemenuhan kebutuhan guru dalam melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru di SD Kecamatan Malalak Kabupaten Agam, dosen- dosen jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP sebagai tim pengabdian bermaksud memberikan pendampingan bagi guru SD dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas yang dilakukan dalam bentuk workshop, *focuss group discussion (FGD)*, perbaikan pembelajaran di kelas, dan penyusunan laporan perbaikan pembelajaran dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari laporan PTK tersebut juga akan dilanjutkan pada lahirnya artikel berdasarkan laporan Penelitian Tindakan Kelas, yang nantinya akan diterbitkan di jurnal terakreditasi.

Partisipasi Mitra dalam Kegiatan

Adapun partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu : (a) Menyediakan tempat dan fasilitas untuk melaksanakan pelatihan atau workshop; (b) Mengkoordinasikan peserta yang akan mengikuti wrokshop; (c) Memberikan laporan perkembangan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran, pengumpulan data dan penyusunan laporan PTK; (d) Memberikan laporan perkembangan kemampuan guru dalam menyusun artikel berdasarkan laporan PTK; (e) Mendesiminasikan pengalaman dan keterampilan yang dimiliki kepada guru sejawat lainnya di masing-masing sekolah ketika pelaksanaan kegiatan PKM telah selesai dilakukan.

Tabel 1
Jadwal Kegiatan

Bulan	Kegiatan
Mei 2022	Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada bulan mei adalah menyusun draft bahan ajar atau panduan <i>workshop</i> sebagai pegangan bagi peserta latihan.
Juli 2022	Menginstruksikan guru-guru peserta latih untuk menyediakan materi mata pelajaran dengan meminta guru untuk menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalam RPP tersebut telah terdapat tujuan, metode atau strategi pembelajaran dan pedoman evaluasi pembelajaran
Juli 2022	<p>Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan selama dua hari dengan melibatkan narasumber yang ahli di bidang pengembangan pembelajaran.</p> <p>Hari Pertama, kegiatan pelatihan yang dilakukan pada hari pertama adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> I. Pukul 08.00 — 12.00 WIB dimulai dengan ceramah terkait dengan pemahaman guru-guru dan pentingnya serta penyusunan silabus, RPP, dan perangkat penilaian dengan narasumber Dr. Irsyad, M.Pd. serta Dra. Anisah, M.Pd. kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab yang dapat berlangsung selama 4 jam. II. Pukul 13.00 — 16.00 WIB dilakukan workshop penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, pendekatan, teknik dan metode pembelajaran dengan narasumber Dr. Ulfa Rahmi, M. Pd yang merupakan dosen Program Studi Teknologi Pendidikan UNP. <p>Hari kedua, kegiatan workshop/pelatihan yang dilakukan pada hari kedua adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> I. Pukul 08.00-12.00 WIB pelatihan menentukan dan menyusun permasalahan pembelajaran serta menyusun instrumen pengumpulan data dalam rangka PTK dengan menerapkan cooperative learning narasumber Dr. Khairani, M.Pd. yang merupakan dosen Program Studi Pendidikan Geografi FIS UNP. II. Pukul 13.00 — 17.00 WIB lanjutan menyusun instrumen dan

	simulasi penerapan instrumen dan pengumpulan data PTK. dengan narasumber tetap Dr. Yanti Fitria, M.Pd. yang merupakan dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP
Agustus— September 2022	Bulan Agustus sampai dengan September 2022 dilakukan asistensi dan pemantauan pelaksanaan PTK, penyusunan draft laporan PTK, serta evaluasi oleh tim pengabdian terkait kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, pengumpulan data serta penyusunan laporan PTK.
Oktober 2022	Pada bulan Oktober ini dilakukan asistensi lanjutan terkait dengan penyusunan artikel berdasarkan laporan PTK serta mengirimkan ke jurnal terakreditasi untuk diterbitkan (publikasi)

Evaluasi program dan keberlanjutan

Evaluasi dalam pelatihan ini dilakukan dengan cara memberikan atau meminta kepada peserta untuk menyusun proposal penelitian PTK (individu atau kelompok) dan melaksanakan PTK sesuai dengan mekanismenya. Setelah PTK selesai dilaksanakan, peserta juga diminta membuat sebuah artikel berdasarkan laporan PTK.

Di akhir pelatihan, evaluasi juga dilakukan untuk mengukur efektivitas program pelatihan yang telah dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta pelatihan untuk mengetahui tingkat efektivitas, tingkat kepuasan mereka terkait dengan pelatihan yang telah dilakukan sehingga dapat diketahui beberapa program perbaikan untuk pelaksanaan pengabdian selanjutnya.

KESIMPULAN

Permasalahan tentang masih terbatasnya sumber daya manusianya (khususnya guru) baik secara kuantitas maupun kualitas perlu diperhatikan dan dicarikan solusi. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya kualitas guru adalah dengan pendampingan pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru. Kegiatan pendampingan peningkatan keprofesian berkelanjutan (PKB) dengan melakukan *focus group dicussion (FGD)* dan workshop. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan materi tentang penyusunan silabus, RPP, strategi, pendekatan, metode, dan teknik-teknik pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran. Sesi pendampingan dalam bentuk workshop dilaksanakan dalam bentuk bekerjanya para guru yang menjadi sasaran. Workshop ini mencakup penyusunan silabus, RPP, instrumen penilaian, penentuan permasalahan pembelajaran yang akan dijadikan fokus PTK. Kemudian, setelah kegiatan workshop selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan pendampingan baik langsung ataupun tidak langsung pelaksanaan PTK, pengumpulan data serta penyusunan laporan PTK.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Aspirasi*, 4(1).
- Baedowi, A. (2012). *Calak Edu 1 Essai-esaai Pendidikan 2008-2012*. Jakarta: Pustaka Alfabet.
- Fajarwati, D., & Bakar, A. (2019). *Rencana Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (MPPKS-PKB)*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Retrieved from <https://repositori.kemdikbud.go.id/15037/1/10.-Rencana-PKB- PKS-26042019.pdf>
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/29897>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/434154-none-2ee35493.pdf>
- Nelda, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) Berbasis Pendampingan Intensif di Sdn 17 Simaung Cumateh. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(3). Retrieved from <https://ejournal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/327>
- Ratnawati, R. (2018). Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Anak: Optimalisasi Peran Pendidik Dalam Perspektif Hukum*.
- Sidik, F. (2016). Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/228816390.pdf>
- Syawal, G. (2013). *Meteri Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan.
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 15(1). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/81281-ID-meningkatan-mutu-pendidikan-melalui-pene.pdf>